

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara detail mengenai bagaimana Motivasi Korban Penyalahgunaan NAPZA dalam Pencegahan Kekambuhan (*Relapse Prevention*) di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman Kabupaten Bandung.

Moleong (2011) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data secara utuh dan mendalam terkait motivasi intrinsik dan ekstrinsik korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) di IPWL Bumi Kaheman Kabupaten Bandung.

#### **1.2 Penjelasan Istilah**

Penelitian ini terdapat penjelasan istilah yang dimaksudkan untuk membatasi variabel yang akan diamati dan menjadi dasar dalam pengumpulan data dalam penelitian tentang Motivasi Korban Penyalahgunaan NAPZA dalam Pencegahan Kekambuhan (*Relapse Prevention*) di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman, yaitu:

1. Motivasi yang dimaksud adalah kebutuhan, harapan, minat, dorongan keluarga, lingkungan, dan penghargaan yang mendorong korban penyalahgunaan NAPZA dalam melakukan pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*).
2. Korban Penyalahgunaan NAPZA yang dimaksud adalah seseorang yang berjenis laki-laki maupun perempuan yang menjalani program rehabilitasi sosial di IPWL Bumi Kaheman Kabupaten Bandung.
3. Pencegahan Kekambuhan (*Relapse Prevention*) merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh korban penyalahgunaan NAPZA dalam menjalani rehabilitasi sosial agar tidak mengalami kekambuhan (*relapse*) di IPWL Bumi Kaheman Kabupaten Bandung.
4. Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan program rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara optimal. Dalam hal ini IPWL Bumi Kaheman menjadi lokasi penelitian.

### **1.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Lokasi yang menjadi latar penelitian ini yaitu di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman Kabupaten Bandung yang menjalankan program rehabilitasi sosial yang beralamat di Komplek Banda Asri Blok C3/6, Banda Sari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan penelitian pada latar terbuka dan tertutup. Moleong (2011) menjelaskan latar terbuka dan tertutup sebagai berikut:

#### **1. Latar Terbuka**

Latar terbuka yang dimaksud yaitu penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung agar dapat melihat dan mengamati upaya pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) yang dilakukan oleh korban penyalahgunaan NAPZA di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman Kabupaten Bandung.

#### **2. Latar Tertutup**

Latar tertutup yaitu situasi dimana peneliti dapat melaksanakan pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam tentang motivasi meliputi kebutuhan, harapan, minat, dorongan keluarga, lingkungan, dan penghargaan korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) di IPWL Bumi Kaheman Kabupaten Bandung. Dalam hal ini, informan yang dimaksud adalah korban penyalahgunaan NAPZA, pekerja sosial IPWL Bumi Kaheman, dan pegawai IPWL Bumi Kaheman. Oleh karena itu, perlunya membangun hubungan secara interaktif antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Keputusan peneliti dalam menetapkan latar penelitian didasarkan pada adanya korban penyalahgunaan NAPZA yang melaksanakan rehabilitasi sosial secara rawat inap.

#### **1.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Data**

Moleong (2011) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data**

###### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh dari informan yang ada di Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL) Bumi Kaheman, yaitu Korban penyalahgunaan NAPZA merupakan seseorang yang berjenis laki-laki maupun perempuan yang menjalani program rehabilitasi sosial di IPWL Bumi Kaheman Kabupaten Bandung, pekerja sosial, konselor adiksi, sekretaris, perawat, dan *facility*.

###### **b. Sumber Data Sekunder**

Peneliti memperoleh data sekunder melalui pengamatan, kajian literatur, studi dokumentasi, dan sumber data lainnya seperti catatan harian korban penyalahgunaan NAPZA, catatan pekerja sosial, dan dokumen lain yang bersifat pribadi untuk menunjang kelengkapan data dan informasi mengenai motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*).

## 2. Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan untuk mendapatkan gambaran yang spesifik terkait motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman. Adapun penentuan informan yang dimaksud adalah laki-laki maupun perempuan yang menjalani program rehabilitasi sosial di IPWL Bumi Kaheman Kabupaten Bandung, pekerja sosial, konselor adiksi, sekretaris, perawat, dan *facility*.

### 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam Moleong (2011) pada penelitian kualitatif ditekankan pada wawancara mendalam, observasi, dan catatan di lapangan (studi dokumentasi). Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tentang motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*Relapse Prevention*) di IPWL Bumi Kaheman Kabupaten Bandung:

#### 1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi tentang motivasi korban penyalahgunaan NAPZA meliputi kebutuhan, harapan, minat, dorongan keluarga, lingkungan, dan penghargaan secara

langsung melalui tatap muka dengan tujuan agar informasi yang didapatkan lebih lengkap, mendalam, dan spesifik yang dilakukan kepada masing – masing informan dengan berdasar kepada pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu korban penyalahgunaan NAPZA, pekerja sosial, dan konselor adiksi yang ada di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan – bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa seputar motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) di IPWL Bumi Kaheman meliputi kebutuhan, harapan, minat, dorongan keluarga, lingkungan, dan penghargaan.

## 3. Observasi

Observasi merupakan upaya untuk memperoleh data yang dapat melengkapi informasi terkait masalah yang akan diteliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat keadaan sebenarnya dan memahaminya secara menyeluruh dengan hadir langsung ke lapangan untuk mengamati objek. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan, pencatatan, dan menganalisis terkait motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman Kabupaten Bandung.

## 4. Focus Group Discussion (FGD)

Teknik FGD digunakan untuk menggali lebih dalam dan melengkapi informasi yang didapatkan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi kepada korban penyalahgunaan NAPZA karena dengan penggunaan FGD diharapkan dapat memunculkan pernyataan – pernyataan baru terkait motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) dalam suatu forum.

## 1.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011) terdapat empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Credibility*

#### a. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Berbagai informasi atau data yang ada yang diperoleh dari informan di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL), baik yang dianggap penting ataupun kurang penting perlu untuk dianalisis secermat mungkin.

#### b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu sumber, teknik (cara), dan waktu.

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber, yaitu informan dalam penelitian yang ada di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bumi Kaheman yaitu korban penyalahgunaan NAPZA dan pekerja sosial guna memastikan pernyataan antar informan terkait motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*).

##### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi ini diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi untuk memastikan data mana yang dianggap benar terkait motivasi penyalahguna NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*).

### 3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi waktu, yaitu mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda dan dilakukan secara berulang sampai ditemukan kepastian data terkait motivasi penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bumi Kaheman.

#### c. *Membercheck*

*Membercheck* adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga *membercheck* agar informasi yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

### 2. *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Sehingga peneliti perlu menyusun laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait penelitian motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bumi Kaheman.

### 3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilaksanakan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara pengujian ini dapat dilakukan dengan pengecekan keseluruhan dan mengevaluasi proses penelitian oleh dosen pembimbing terkait penelitian motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*).

#### 4. *Confirmability*

Uji *confirmability* diartikan sebagai menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan dan disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* yang dimaksud dan akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengikuti Ujian Akhir Program Studi (UAPS) agar proses penelitian dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

### **1.7 Teknik Analisis Data**

Moleong (2011) mengemukakan analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, membagi data, mencari dan menemukan data, menemukan hal-hal yang penting dan dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diterangkan atau diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi dokumentasi, observasi, dan FGD kepada informan terkait motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*Relapse Prevention*) di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman Kabupaten Bandung.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal – hal yang pokok yang menjadi kunci, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian pola dan temanya dicari. Dalam hal ini, setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data terkait motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman, lalu data-data tersebut akan direduksi dengan digolongkan ke tema – tema yang ada kemudian ditarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi-informasi yang telah tersusun dan dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya serta diberikan penjelasan dan kesimpulan atas data yang disajikan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan menganalisis data terkait motivasi penyalahgunaan NAPZA dalam pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman.

## **1.8 Jadwal dan Langkah – Langkah Penelitian**

Jadwal dan langkah – langkah penelitian merupakan tahapan yang menjelaskan alur kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

## 1. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Pengajuan Judul							
2	Bimbingan Proposal							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penyusunan Pedoman Penelitian							
6	Mengurus Surat Izin Penelitian							
7	Pelaksanaan Penelitian							
8	Pengumpulan Pengolahan Data							
9	Analisis Data							
10	Bimbingan Skripsi							
11	Penyusunan Skripsi							
12	Sidang Skripsi							

Sumber : Penelitian Tahun 2023

## 2. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian yang dirancang bertujuan untuk memudahkan kegiatan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajuan Judul
- b. Bimbingan Proposal
- c. Penyusunan Proposal
- d. Seminar Proposal
- e. Penyusunan Pedoman Penelitian
- f. Mengurus Surat Izin Penelitian
- g. Pelaksanaan Penelitian
- h. Pengumpulan Pengolahan Data

- i. Analisis Data
- j. Bimbingan Skripsi
- k. Penyusunan Skripsi
- l. Sidang Skripsi